

## 1. PENDAHULUAN

Sinematografi bukan hanya mengambil gambar saja namun meliputi bercerita melalui kamera (*storytelling with camera*) dengan pembangunan ide, kata-kata, aksi, emosi, *tone*, dan berbagai format komunikasi nonverbal dan meramunya dalam karya visual (Brown, 2012). Seorang sinematografer dapat bercerita melalui kamera dengan menggunakan *camera movement* salah satunya dengan menggunakan *handheld* untuk menyampaikan pesan kepada penonton, tidak hanya itu saja, penggunaan *camera movement* tersebut dapat digunakan oleh seorang sinematografer untuk membangun emosi yang diterapkan dalam sebuah film.

*Story Of Kale* merupakan sebuah film yang bercerita tentang perjalanan cinta seorang Kale (Ardhito Pramono) yang bertemu dan jatuh cinta dengan Dinda (Aurelie Moeremans) mulai dari pertemanan hingga akhirnya memutuskan hubungannya. Pengambilan gambar ini dilakukan oleh Bagoes Tresna Aji selaku sinematografer. Sang sinematografer menyisipkan penggunaan *handheld* sebagai salah satu *camera movement* yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan, melalui *handheld* tersebut, sinematografer ingin membangun emosi yang tercipta antara aktor dengan penonton film ini.

### 1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penggunaan *handheld* untuk membangun emosi pada film “*Story Of Kale* (2020)”.

Penulisan ini akan dibatasi pada *scene* ketika Argo marah terhadap Dinda, *scene* ketika Kale mengetahui Dinda menyelingkannya, *scene* ketika Kale menyatakan cintanya ke Dinda.

### 1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penggunaan *handheld* untuk membangun emosi marah, sedih, dan senang pada film “*Story Of Kale* (2020)”.